

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Muamalah ialah segala aturan agama yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik yang seagama maupun tidak, antara manusia dengan kehidupannya, antara manusia dengan alam sekitarnya serta alam semesta. Dalam mu'amalah manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain, karena manusia di sebut sebagai makhluk sosial (*Zoon Politicon*). Berarti manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Interaksi antar sesama manusia di lakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia demi kelangsungan hidupnya. Kegiatan berdagang atau berbisnis merupakan anjuran dari Rasulullah SAW.<sup>1</sup> Bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada dalam masyarakat adan ada dalam industri.<sup>2</sup>

Perdagangan atau bisnis yang intinya jual beli adalah suatu perjanjian tukar-menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela di antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan oleh syara' dan di sepakati. Sesuai dengan ketetapan hukum adalah memenuhi syarat, rukun, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan jual beli.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Masjfuk Zuhdi, *Studi Isalm Jilid III: Muamalah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), 2.

<sup>2</sup> Buchari Alma dan Donni Juni P, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 115.

<sup>3</sup> Hendi Suhendi, *Fih Muamalah* (Ja karta: RajaGrafindo Persada, 2013), 68.

Bisnis yang baik, mempunyai manajemen yang baik pula, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. manajemen dapat di pandang sebagai pengelolaan secara umum yang menggambarkan pengalokasian sumber daya, prioritas, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>4</sup>

Manajemen merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mewujudkan tujuan dan menjalankan tugas. Agar manajemen mampu merealisasikan itu semua, maka ia harus berhubungan dengan konsep dasar dan falsafah masyarakat. Manajemen harus terkait dengan lingkungan dan pribadi Muslim yang berpegang teguh pada nilai-nilai syariah Islam pada setiap kondisi dan tempat.<sup>5</sup> Maka manajemen syariah yang menjadi solusi sebagai manajemen yang berbeda dengan manajemen konvensional, yang mana menempatkan manusia sebagai makhluk ekonomi, hal ini tentunya berbeda darisudut pandang syariah yang menempatkan manusia sebagai makhluk spiritual, yang mengakui baik kebutuhan materiel (ekonomi) dan juga *imetariel*, yang bertanggung jawab langsung kepada Yang Maha Kuasa. Sehingga dalam bekerja tidak hanya mengejar materi saja tetapi lebih kepada tanggung jawab dalam perusahaan dimana dia bekerja dengan di landasi nilai-nilai spiritual yang ada.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Amirullah dan Haris Budiyono, *pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2004),14

<sup>5</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, ter. Dimyauddin Djuwaini (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006) 237-238.

<sup>6</sup> A. Riawan Amin dan Tim Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (PEBS FEUI), *Menggagas Manajemen Syariah* (Jakarta: Selemba Empat,2016), 67

Manajemen syariah merupakan disiplin bisnis strategi yang mengarahkan pada proses penciptaan, penawaran dan perubahan nilai (value) dari suatu inisiator kepada stakeholders-nya (pihak yang berkepentingan) yang dalam prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah (hubungan manusia dengan sesamanya bisnis dalam Islam. Sehingga dalam mengelola suatu perusahaan tidak boleh ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang Islami. Dan selama proses dalam mengelola dapat dijamin atau tidak ada penyimpangan terhadap prinsip syariah diantaranya menjunjung keadilan, kejujuran, transparansi, etika atau akhlak dan moralitas dalam setiap taransaksinya, maka setiap transaksi dalam perusahaan diperbolehkan.<sup>7</sup>

Setiap manusia diwajibkan untuk mencari rezeki yang ada di dunia ini. Salah satu usaha yang dianjurkan agama adalah dengan berdagang. Berdagang atau jual beli merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi suatu kebutuhan hidup. Berdagang atau jual beli di zaman sekarang sudah mengalami kemajuan, karena diikuti kemajuan teknologi dan pemikiran masyarakat yang semakin modern, seperti halnya berdagang atau jual beli dengan sistem kejujuran, di mana penjual menyediakan barang dagangan yang di jual dan kotak uang. Seperti yang diterapkan di kantin SMP N 1 Kota Kediri.

Kantin kejujuran SMP N 1 Kota Kediri merupakan usaha kecil dibawah naungan sekolah SMP N 1 Kota Kediri. Kantin kejujuran SMP N 1 Kota Kediri dibuat atas dasar progam Pemprov Jawa timur tahun 2010, yang diresmikan

---

<sup>7</sup> Hermawan Kertaja dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), 6-8.

oleh Jaksa Agung RI Bapak Hendarman Supandji dan Gubernur Jawa Timur Bapak Sukarwo pada tanggal 26 Januari 2010. Dengan tujuan utama menanamkan sifat atau perilaku kejujuran sejak dini selain untuk memenuhi kebutuhan para siswa dan guru.

Kantin Kejujuran yang dikelola oleh SMP N 1 Kota Kediri dibuka mulai jam 06:30 sampai pulang sekolah, umumnya para siswa membeli pada jam istirahat yaitu jam 9:20 (selama 20 menit), jam 11:40 (selama 30 Menit) dan jam 14:00 (selama 15 menit). Barang-barang yang dijual dikantin kejujuran meliputi macam-macam makanan, minuman dan Snack.<sup>8</sup>

Transaksi yang dilakukan dikantin kejujuran SMP N 1 Kota Kediri tidaklah sama seperti kantin pada umumnya, dimana dalam proses transaksi jual beli antara penjual dan pembeli melakukan akad, pembeli memberikan uang kepada penjual dan penjual memberikan barang yang diinginkan pembeli.

Pada umumnya kantin kejujuran atau warung kejujuran mengalami banyak kerugian, sehingga tidak akan berjalan lama sebuah kantin atau warung kejujuran. Sehingga tidak banyak yang mau menjalankan berdagang atau jual beli dengan sistem kejujuran. Namun kantin kejujuran SMP N 1 Kota Kediri dapat membuktikan bahwa jual beli dengan sistem kejujuran bisa dilakukan dengan baik dan berkembang, dengan keuntungan yang sesuai dapat menutup modal.

Menurut keterangan yang didapat dari Ibu Siti Arfiah selaku kordinator kantin kejujuran SMP N 1 Kota Kediri, “Modal awal Rp. 10.000.000, dan

---

<sup>8</sup> Observasi, pada tanggal 13 Maret 2018.

sekarang sudah puluhan juta. Dalam sehari hampir Rp. 2 Juta lebih omsetnya, kalau sebulan kurang lebih Rp. 50 Jutaan, pengeluaran dalam satu bulan kalo nggak salah hampir Rp. 35-40 jutaan”<sup>9</sup>

Berjalannya jual beli di kantin kejujuran SMP N 1 Kota Kediri bukti terlaksananya manajemen yang baik dalam berdagang. Dimana kejujuran dalam berdagang adalah salah satu pokok yang wajib terlaksana, agar tidak ada pihak yang dirugikan. Dengan terlaksananya manajemen yang baik pada kantin kejujuran SMP N 1 Kota Kediri, banyak dari berbagai instansi berkunjung ke kantin kejujuran SMP N 1 Kota Kediri guna meneliti, survei dan belajar tentang manajemen kantin kejujuran yang diterapkan pada kantin sekolah, seperti kunjungan dari SMP 17 Surabaya, SMP 22 Surabaya, SMP 4 Gresik dll.

Dengan melihat praktik manajemen jual beli di kantin kejujuran SMP N 1 Kota Kediri, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan dalam berdagang atau jual beli dengan sistem kejujuran dengan judul **“MANAJEMEN KANTIN KEJUJURAN SMP N 1 KOTA KEDIRI DITINJAU DARI MANAJEMEN SYARIAH.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penyusun dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Arfiah selaku kordinator Kantin Kejujuran SMP N 1 Kota Kediri pada tanggal 25 Juli 2018.

1. Bagaimana manajemen kantin kejujuran SMP N 1 Kediri?
2. Bagaimana manajemen kantin kejujuran SMP N 1 Kediri ditinjau dari manajemen syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan manajemen kantin kejujuran SMP N 1 Kediri.
2. Menjelaskan manajemen kantin kejujuran SMP N 1 Kediri di tinjau dari manajemen syariah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perdagangan atau jual beli di kantin kejujuran yang mana masih perlu pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian ilmiah sebagai penerapan ilmu yang di peroleh selama masa perkuliahan. Sekaligus meningkatkan kemampuan intelektual dan pemahaman tentang bentuk pengelolaan berdagang yang baik dan benar sesuai syariah.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan

pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya pada pemahaman praktek berdagang atau bisnis yang benar tanpa mengabaikan manajemen serta menambah *khazanah* bacaan ilmiah.

c. Bagi pedagang atau pembisnis

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam melakukan berdagang atau bisnis, khususnya pengelola kantin kejujuran.

### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti.

Penelitian oleh FATONAH (prodi Hukum Ekonomi Syariah, jurusan Muamalah, fakultas Syariah, di IAIN Purwokerto). Dengan judul Praktek Jual Beli di Kantin Kejujuran Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kidul Kedung Banteng Kabupaten Banyumas dalam Perspektif Hukum Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pembahasan berupa mekanisme jual beli serta analisis syarat, rukun dan akad.

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama- sama membahas tentang perdagangan jual beli di kantin kejujuran. Untuk perbedaanya, peneliti mengkaji tentang kejelasan akad dan konsekuensi hukumnya, untuk penelitian saat ini adalah peneliti mengkaji tentang manajemen kantin kejujuran.